

KELAYAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI PEMANASAN GLOBAL

Kolikah Paraswati¹, Laila Khamsatul Muharrami², Yunin Hidayati³, Irsad Rosidi⁴, Aida Fikriyah⁵,

¹ Prodi Pendidikan IPA/Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia

kolikah.p@gmail.com

² Prodi Pendidikan IPA/Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia

muharramilaila@gmail.com

³ Prodi Pendidikan IPA/Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia

yunin.hidayati@gmail.com

⁴ Prodi Pendidikan IPA/Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia

irsad.rosidi@gmail.com

⁵ Prodi Pendidikan IPA/Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia

aida.fikriyah@trunojoyo.ac.id

Diterbitkan tanggal: 31 Juli 2024

Abstrak Penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran, respon siswa, dan keterbacaan siswa terhadap media video pembelajaran berbasis aplikasi *wondershare filmora* pada materi pemanasan global. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas VII di SMP N 1 Kunduran, terletak di Desa Kunduran, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan desain ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Kelayakan media pembelajaran di validasi oleh ahli materi, ahli media, serta validasi guru IPA. Hasil penelitian antara lain: 1) Hasil validasi aspek materi oleh ahli materi dan guru IPA memiliki nilai rata-rata sebesar 92,5% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas 91,6% atau dalam kategori sangat reliabel. Hasil validasi aspek media oleh ahli media dan guru IPA menghasilkan nilai rata-rata 94% dengan kategori sangat layak dan reliabilitas 93,3 % atau dalam kategori sangat reliabe. 2) Hasil rata-rata respon siswa sebesar 84,87% sehingga dapat dikatakan video pembelajaran mendapat respon baik, serta baik digunakan. 3) Hasil rata-rata keterbacaan siswa sebesar 84,25% sehingga dapat dikatakan video pembelajaran mudah di mengerti oleh siswa.

Kata Kunci: Pemanasan global, Video pembelajaran, *Wondershare filmora*.

Abstract *The research was conducted with the aim of knowing the feasibility of learning media, student response, and student readability to learning video media based on wondershare filmora application on global warming material. This research was conducted to grade VII students at SMP N 1 Kunduran, located in Kunduran Village, Kunduran Subdistrict, Blora Regency. This research uses ADDIE design (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The feasibility of learning media is validated by material experts, media experts, and ipa teacher validation. The results of the study include: 1) The results of validation of material aspects by material experts and science teachers have an average score of 92.5% with a very decent category and reliability of 91.6% or in a very reliable category. The validation of media aspects by media experts and science teachers resulted in an average score of 94% with a very decent category and reliability of 93.3% or in the highly reliabe category. 2) The average student response result is 84.87% so it can be said that the learning video gets a good response, as well as good use. 3) The average readability of students is 84.25% so it can be said that learning videos are easy to understand by students.*

Keywords: *Global warming, Video learning, Wondershare filmora.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara (Harianto, 2017) hal tersebut berbanding lurus dengan salah satu tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya media pembelajaran yang akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.

Mengingat media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran, media pembelajaran yang kurang menarik dapat menjadikan siswa merasa bosan, sehingga siswa tidak akan maksimal dalam menerima materi yang diberikan. Sedangkan media pembelajaran yang menarik dapat menjadi daya tarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan (Sugiyanto et al., 2018). Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media dari unsur gambar dan suara, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran (Harianto, 2017).

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam gaya belajar. Sebagian siswa akan lebih memahami materi hanya dengan mendengarkan sedangkan yang lain dapat memahami materi setelah melihat hal tersebut (Kurniati et al., 2019). Guru diharuskan untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi, agar memudahkan siswa untuk menyerap pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media audio visual sesuai dengan konsep pembelajaran piramida pengalaman yang ditulis Edgar Dale yaitu orang belajar lebih dari 50% nya adalah dari apa yang telah dilihat dan didengar. Media pembelajaran berupa audio visual akan lebih mudah diterima oleh siswa. (Aeni & Yuhandini, 2018). Oleh karena itu, media pembelajaran audio visual tepat untuk menarik fokus dan minat siswa.

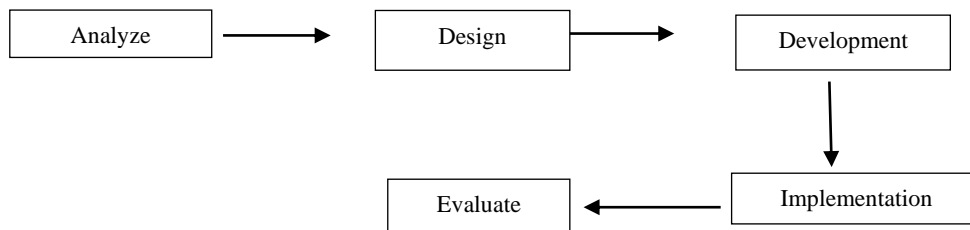
Aplikasi yang mendukung untuk pembuatan media pembelajaran salah satunya adalah *wondershare Filmora*. Aplikasi tersebut digunakan sebagai editor yang dirancang untuk untuk membuat video dengan sederhana dan mudah (Erlansyah, 2020). Aplikasi *wondershare filmora* dikenal sebagai aplikasi yang mudah dioperasikan, selain itu aplikasi ini juga dapat digunakan secara gratis. Banyaknya fitur yang terdapat di dalam aplikasi ini yang dapat memudahkan dalam pembuatan video pembelajaran seperti efek transisi, dapat dimasukkan audio, selain itu *watermark* dapat dihapus secara gratis sehingga video yang dihasilkan lebih baik dan siswa dapat fokus dengan materi pembelajaran (Sugiyanto et al., 2018).

Materi pemanasan global memuat isu-isu global yang melibatkan siswa untuk turut serta dalam membuat keputusan akan isu tersebut. Kompetensi dasar tersebut menuntut siswa dapat mengidentifikasi tentang penyebab pemanasan global, gas rumah kaca dan sumbernya, dampak pemanasan global dan upaya penanggulangannya (Yaumi et al., 2017). Materi pemanasan global terdapat dalam KD 3.9 Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem, di era yang semakin modern serta segalanya serba instan memiliki dampak baik maupun buruk bagi kehidupan. Segala kegiatan menjadi lebih mudah dan cepat tetapi tidak dapat dipungkiri pula berdampak bagi ekosistem yang ada di bumi maka materi pemanasan global penting diberikan, dengan media audio visual yang menarik serta yang mudah diakses diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pemanasan global. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana kelayakan video pembelajaran berbasis aplikasi *wondershare filmora* pada materi pemanasan global. 2) Bagaimana respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis aplikasi *wondershare filmora* pada materi pemanasan global. 3) Bagaimana keterbacaan dari video pembelajaran berbasis aplikasi *wondershare filmora* pada materi pemanasan global

Metode Penelitian

Jenis pengembangan media ini menghasilkan media berupa video pembelajaran dimana digunakan untuk proses pembelajaran pada materi pemanasan global kelas VII SMP. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pengembangan dengan model ADDIE. Menurut (Wibawa et al.,

2016) langkah-langkah dalam pengembangan ADDIE adalah analisis (*analyze*), merancang (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluate*). Pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Adapun skema penelitian dari model pengembangan ADDIE yaitu:



Gambar 1.1 Tahap-Tahap Model Pengembangan ADDIE (Modifikasi Dick dalam Iskandar et al., 2020)

Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa yang telah mempelajari materi pemanasan global. Sampel yang akan diteliti adalah 25 siswa dari kelas VII siswa SMP N 1 Kunduran. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data interval yang dihasilkan dari lembar validasi, angket respon siswa, serta angket keterbacaan siswa, data yang diperoleh dikelola dalam bentuk persen (%).

Kelayakan media pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan angket uji validasi ahli materi dan media. Uji validitas dilakukan oleh para ahli materi, ahli media, serta guru IPA SMP. Berdasarkan lembar validasi yang disediakan, kemudian diakumulasikan dalam rumus :

$$R = \frac{S}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

(Widoyoko, 2016)

Keterangan

- R: Rata-rata skor
- S: Jumlah skor diperoleh
- N: Jumlah skor maksimal

Setelah memperoleh skor kemudian skor yang telah di dapat di analisis dengan rumus 3.2

$$V = \frac{R1+R2+R3}{3} \dots\dots\dots(2)$$

(Akbar, 2016)

Keterangan

- V: Validasi gabungan
- R1: Validasi ahli 1
- R2: Validasi ahli 2
- R3: Validasi ahli 3

Respon siswa dan keterbacaan siswa dapat diukur dengan menggunakan angket respon dan keterbacaan siswa yang diberikan setelah melakukan uji kelayakan media. Setelah menganalisis hasil respon siswa dan keterbacaan siswa, kemudian dapat dikategorikan sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan. Kriteria penilaian dari respon siswa dan keterbacaan siswa yang dapat dilihat pada **tabel 1**

Tabel 1 Kriteria Penilaian Angket Respon Siswa

Nilai	Kriteria
75 % < KP ≤ 100 %	Sangat Tinggi
50 % < KP < 75 %	Tinggi
25 % < KP < 50 %	Sedang
0 % < KP < 25 %	Kurang

(Abidin & Purbawanto, 2015)

Tabel 2 Kriteria Keterbacaan Siswa

Nilai	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat Tinggi
60 % - 79,99 %	Tinggi
50 % - 59,99 %	Sedang
0 % - 49,99 %	Kurang

(Silmi & Rachmadyanti, 2018)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis uji kelayakan, analisis respon siswa, dan analisis keterbacaan siswa. Analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui media layak digunakan untuk pembelajaran. Uji kelayakan diuji oleh ahli materi, ahli media, dan guru pembelajaran IPA untuk kemudian mengetahui media layak digunakan atau tidak. Setelah media dinyatakan layak maka dilakukan uji coba kepada siswa untuk mendapatkan respon dan keterbacaan siswa terkait video pembelajaran. Hasil rekapitulasi hasil validasi aspek materi dapat dilihat pada **tabel 3**

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Validasi Aspek Materi

Indikator	V (%)	V rata-rata (%)	Kategori
Kelayakan isi	95		Sangat layak
Penyajian	90	92,5	Sangat layak

Berdasarkan **tabel 3** menunjukkan rata-rata persentase hasil validasi aspek materi video pembelajaran adalah 92,5% sehingga dapat dikatakan sangat valid. Dengan penjabaran pada aspek kelayakan isi memperoleh rata-rata 95% dan pada aspek penyajian memperoleh rata-rata dengan nilai 90%. Hasil analisis validasi menunjukkan bahwa isi dari video pembelajaran yang memuat materi pemanasan global sesuai dengan standar kompetensi yang ada serta layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi pemanasan global. Sebelum di berikan video pembelajaran siswa telah memiliki pengetahuan awal dari materi pemanasan global. Pengetahuan awal siswa tentang materi pemanasan global kemudian ditambahkan dengan pengetahuan baru dari video pembelajaran mendapatkan respon yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran bermakna dari Ausubel menurut (Wahyuni & Ariyani, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran akan berhasil jika dalam pembelajaran tersebut guru dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi awal yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Validasi Aspek Media

Indikator	V (%)	V rata-rata (%)	Kategori
Tampilan media	92,5		Sangat layak
Bahasa	93,75	94	Sangat layak
Penggunaan media	95,83		Sangat layak

Berdasarkan **tabel 4** menunjukkan rata-rata persentase hasil validasi aspek media video pembelajaran adalah 94% sehingga dapat dikatakan sangat valid. Dengan penjabaran pada aspek tampilan media memperoleh rata-rata 92,50%. Pada aspek bahasa memperoleh rata-rata dengan nilai 93,75%. Serta pada aspek penggunaan media memperoleh rata-rata 95,83%. Berdasarkan hasil analisis validasi media dapat dikatakan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dapat

menjadikan siswa tertarik sehingga lebih mudah memahami materi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Tafonao, 2018) yang menyatakan bahwa video pembelajaran dapat menjadikan siswa tertarik dan dapat memahami materi yang disampaikan.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Respon Siswa

No	Indikator	No Soal	Hasil (%)	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Keterampilan Pesan	1 (+)	83	85,25	Sangat Tinggi
		2 (+)	80		
		4 (-)	90		
		6 (+)	88		
2	Kelugasan	3 (-)	85	84,5	Sangat Tinggi
		5 (+)	74		
		7 (-)	90		
		8 (-)	89		
Rata-Rata (%)				84,87	Sangat Tinggi

Tabel 5 menunjukkan bahwa respon siswa terhadap video pembelajaran sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil dari analisis respon siswa dengan nilai 84,87 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Angket respon siswa terdiri dari 8 pernyataan dengan 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Berdasarkan rata-rata hasil angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. video pembelajaran dapat menjadi media yang menarik untuk materi pemanasan global sehingga mendapat respon baik dari siswa. Hal tersebut selaras dengan teori belajar yang mendukung taitu teori belajar Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berhasil jika guru dapat mengaitkan pengetahuan lama siswa dengan pengetahuan baru, pengetahuan lama siswa tentang pemanasan global kemudian di tambahkan dengan pengetahuan baru yang terdapat pada video menjadikan pembelajaran tersebut bermakna (Wahyuni & Ariyani ,2020). Maka dapat disimpulkan berdasarkan analisis respon siswa bahwa media video pembelajaran berbasis aplikasi *wondershare filmora* pada materi pemanasan global mendapat respon positif serta menarik digunakan oleh siswa.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Keterbacaan Siswa

No	Indikator	No Soal	Hasil (%)	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Mudah dimengerti	1 (+)	81	83	Sangat Tinggi
		2 (-)	85		
2	Kelugasan	3 (+)	86	85,5	Sangat Tinggi
		4 (-)	90		
		5 (+)	79		
		6 (-)	87		

Rata-Rata (%)	84,25	Sangat Tinggi
---------------	-------	---------------

Tabel 6 menunjukkan bahwa keterbacaan siswa terhadap video pembelajaran sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil dari analisis angket keterbacaan siswa dengan nilai 84,25 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Angket keterbacaan siswa terdiri dari 6 pernyataan dengan 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Berdasarkan rata-rata hasil angket keterbacaan siswa dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan berdasarkan analisis keterbacaan siswa bahwa media video pembelajaran berbasis aplikasi wondershare filmora pada materi pemanasan global mendapat nilai keterbacaan yang tinggi sehingga video pembelajaran disampaikan dengan baik, jelas, dan tidak membingungkan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Hasil validasi aspek materi yaitu memperoleh rata-rata sebesar 92,5%, Sedangkan pada aspek media memperoleh hasil rata-rata sebesar 94% berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis aplikasi wondershare filmora layak digunakan.
2. Pada angket respon siswa aspek keterampilan pesan mendapat nilai rata-rata sebesar 85,25%, sedangkan pada aspek kelugasan mendapat nilai rata-rata sebesar 84,5%. Berdasarkan hasil dari angket respon siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi yang berarti video pembelajaran berbasis aplikasi wondershare filmora mendapatkan respon baik dari siswa dengan rata-rata dari kedua aspek sebesar 84,87%
3. Angket keterbacaan bertujuan untuk mengetahui video pembelajaran yang dikembangkan jelas dan dapat di mengerti. Terdapat dua aspek dalam angket keterbacaan yaitu aspek mudah di mengerti dan kelugasan. Pada aspek mudah di mengerti mendapat nilai rata-rata sebesar 83%, sedangkan pada aspek kelugasan mendapat nilai rata-rata sebesar 85,5%. Berdasarkan hasil dari angket keterbacaan termasuk dalam kriteria sangat tinggi yang berarti video pembelajaran berbasis aplikasi wondershare filmora jelas dan mudah di mengerti dengan rata-rata dari kedua aspek sebesar 84,25%.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya seharusnya pada video pembelajaran di tambah lagi contoh-contoh nyata atau fenomena yang terjadi terkait pemanasan global sehingga siswa dapat mengetahui contoh nyata dari adanya pemanasan global
2. Penelitian selanjutnya seharusnya pada video pembelajaran lebih interaktif sehingga dapat menambah kemenarikan dari video pembelajaran

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang. *Edu ElektriKa Journal*, 4(1), 38–49.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174.
- Akbar, S. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

- Erlansyah, D. (2020). Interactive Learning Berbasis Multimedia Audio Vidio dengan Wondershare Filmora pada Mata Kuliah Komunikasi Visual. *Jurnal Infomatika*, 6(2), 92–98.
- Hariato, F. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. 14(2).
- Iskandar, A., Sudirman, A., Safitri, M., Sulaiman, O. kianto, Ramadhani, R., Wahyuni, D., Kurniawan, A., Mardiana, N., Jamaludin, & Simarmata, J. (2020). *Aplikasi Pengembangan Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis.
- Kurniati, A., Fransiska, & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(April), 87–103. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Silmi, M. Q., & Rachmadyanti, P. (2010). Pengembangan Media Pengembangan Video Animasi Berbasis Sparkol Videoscibe Tentang Persiapan Kemerdekaan RI SD Kelas V. *JPGSD*, 06(04), 486–495.
- Sugiyanto, R., Utami, A., & Abeng, A. T. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Guru Sekolah Dasar Kota Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 197.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE. *Jurnal IKA*, 11(1), 208–216.
- Wahyuni, M., & Ariyani, N. (2020). *Teori Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. EDU PUBLISHER.
- Wibawa, S. C., Harimurti, R., Anistyasari, Y., & Sumbawati, M. S. (2016). The Design And Implementation Of An Education Multimedia Instructive Operation System Using Lectora Inspire. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 74–79.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Wisanti, & Admoko, S. (2017). Penerapan Perangkat Model Discovery Learning Pada Materi Pemasaran Global Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa SMP Kelas VII. *Pensa*, 05(01), 38–45.